

**PENERAPAN PERGERAKAN KAMERA SEBAGAI
PENDUKUNG TEKNIK *BREAKING THE FOURTH WALL*
DALAM FILM *GURU JUGA MANUSIA***



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SKRIPSI PENCIPTAAN

**Ryan Maulana
00000068867**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

**PENERAPAN PERGERAKAN KAMERA SEBAGAI
PENDUKUNG TEKNIK *BREAKING THE FOURTH WALL*
DALAM FILM *GURU JUGA MANUSIA***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

**Ryan Maulana
00000068867**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Ryan Maulana

Nomor Induk Mahasiswa : 00000068867

Program studi : Film

Skripsi dengan judul :

PENERAPAN PERGERAKAN KAMERA SEBAGAI PENDUKUNG TEKNIK
BREAKING THE FOURTH WALL DALAM FILM *GURU JUGA MANUSIA*

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari laporan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 5 Desember 2025



(Ryan Maulana)

HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ryan Maulana
NIM : 00000068867
Program Studi : Film
Judul Laporan : Penerapan pergerakan kamera sebagai pendukung

teknik *breaking the fourth wall* dalam film *Guru Juga Manusia*.

Dengan ini saya menyatakan secara jujur menggunakan bantuan Kecerdasan Artifisial (AI) dalam pengerjaan Tugas/Project/Tugas Akhir sebagai berikut (beri tanda centang yang sesuai):

- ☐ Menggunakan AI sebagaimana diizinkan untuk membantu dalam menghasilkan ide-ide utama serta teks pertama saja
- ☐ Menggunakan AI untuk menyempurnakan sintaksis (parafrase) dan tata bahasa untuk pengumpulan tugas
- ☒ Karena tidak diizinkan: Tidak menggunakan bantuan AI dengan cara apa pun dalam pembuatan tugas

Saya juga menyatakan bahwa:

- (1) Menyerahkan secara lengkap dan jujur penggunaan perangkat AI yang diperlukan dalam tugas melalui Formulir Penggunaan Perangkat Kecerdasan Artifisial (AI)
- (2) Saya mengakui bahwa saya telah menggunakan bantuan AI dalam tugas saya baik dalam bentuk kata, paraphrase, penyertaan ide atau fakta penting yang disarankan oleh AI dan saya telah menyantumkan dalam sitasi serta referensi
- (3) Terlepas dari pernyataan di atas, tugas ini sepenuhnya merupakan karya saya sendiri

Tangerang, 5 Desember 2025



(Ryan Maulana)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul
PENERAPAN PERGERAKAN KAMERA SEBAGAI PENDUKUNG
TEKNIK *BREAKING THE FOURTH WALL* DALAM FILM *GURU JUGA*
MANUSIA

Oleh

Nama : Ryan Maulana
NIM : 00000068867
Program Studi : Film
Fakultas : Seni dan Desain

Telah diujikan pada hari Jumat, 19 Desember 2025
Pukul 11.00 s.d 12.00 dan dinyatakan
LULUS

Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang

Penguji

Natalia Depita, M.Sn
9558769670230263

Zulhiczar Arie Tinarbuko, S.Sn., M.F.A.
Pembimbing 6050766667130323

Frans Sahala Moshes Rinto, M.I.Kom.,
7336754655130103

Ketua Program Studi Film

Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn.,
9744772673230322

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Maulana
NIM : 00000068867
Program Studi : Film
Jenjang : S1
Judul Karya Ilmiah : Penerapan pergerakan kamera sebagai pendukung teknik *breaking the fourth wall* dalam film *Guru Juga Manusia*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*).
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
- ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
 - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 5 Desember 2025

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



(Ryan Maulana)

Centang salah satu tanpa menghapus opsi yang tidak dipilih

** Jika tidak bisa membuktikan LoA jurnal/HKI, saya bersedia mengizinkan penuh karya ilmiah saya untuk dipublikasikan ke KC UMN dan menjadi hak institusi UMN.

KATA PENGANTAR

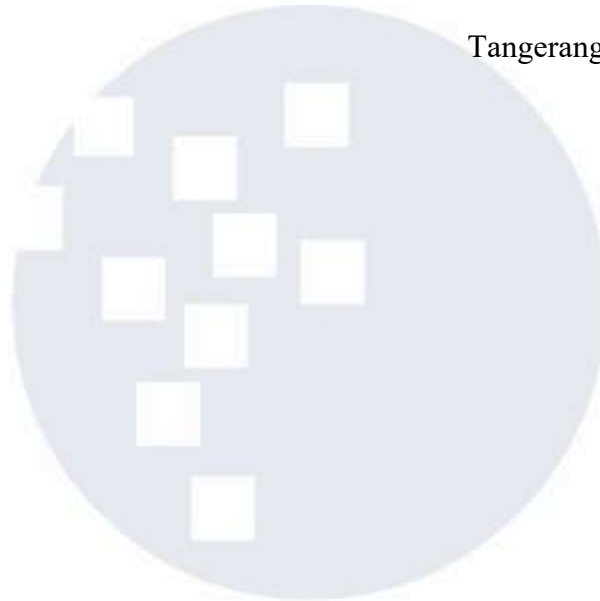
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penciptaan berjudul “Penerapan pergerakan kamera sebagai pendukung teknik *breaking the fourth wall* dalam film *Guru Juga Manusia*”. Karya ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Seni di Program Studi Film, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara. Proses penulisan dan penciptaan karya ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, masukan, dan bantuan berbagai pihak yang telah berperan besar sejak awal hingga selesainya proses ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Andrey Andoko, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.DS, selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.
3. Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara.
4. Frans Sahala Moshes Rinto, M.I.Kom., selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Zul Tinarbuko, S.Sn, M.F.A selaku Penguji atas masukan berharga yang memperkaya kualitas karya melalui diskusi dan evaluasi.
6. Natalia Depita, M.Sn, selaku Ketua Sidang atas arahan dalam memandu presentasi tugas akhir.
7. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh rekan yang terlibat dalam pembuatan karya penciptaan ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi penulis untuk memperbaiki pada karya selanjutnya. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil yang berarti bagi perkembangan film pendek di Indonesia.

Tangerang, 5 Desember 2025



(Ryan Maulana)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

**PENERAPAN PERGERAKAN KAMERA SEBAGAI
PENDUKUNG TEKNIK *BREAKING THE FOURTH WALL*
DALAM FILM *GURU JUGA MANUSIA***

(Ryan Maulana)

ABSTRAK

Film merupakan suatu bentuk karya seni yang terbentuk dari rangkaian gambar yang bergerak. Di dalam teknik sinematografi terdapat elemen pergerakan kamera. Pergerakan kamera merupakan gaya, lintasan, ritme dan *timing* yang berhubungan dengan aksi yang ada dalam suasana adegan dan emosional dari subjek. Salah satu keunikan menyampaikan cerita adalah dengan teknik teknik *breaking the fourth wall*. Dimana film memiliki terdapat tiga tembok utama yang menjadi ruang tempat adegan tersebut terjadi. Namun teknik teknik *breaking the fourth wall* ini melanggar aturan tersebut dan menjadi sebuah *style* dalam film. Dengan penerapan pergerakan kamera sebagai pendukung teknik *breaking the fourth wall* dapat memberikan informasi atau kesan kedekatan, kendali naratif, ketidakadaan jarak, dan kejujuran kepada penonton terhadap karakter yang ada di dalam film.

Kata kunci: Pergerakan Kamera, Teknik *breaking the fourth wall*, Zoom, Kendali Naratif, Kedekatan.



***THE IMPLEMENTATION OF CAMERA MOVEMENT AS A
SUPPORT FOR TEKNIK BREAKING THE FOURTH WALL IN
FILM GURU JUGA MANUSIA***

(Ryan Maulana)

ABSTRACT

Film is a form of art that is formed from a series of moving images. In the cinematographic technique there are elements of camera movement. Camera movement is the style, trajectory, rhythm and timing associated with the action in the scene and emotional mood of the subject. One of the uniqueness of conveying the story is the technique of breaking the fourth wall. Where the film has three main walls that become the room where the scene takes place. However, breaking the fourth wall technique violates these rules and becomes a style in the film. With the application of camera movement as a supporter of the technique of breaking the fourth wall can provide information or the impression of closeness, narrative control, lack of distance, and honesty to the audience against the characters in the film.

Keywords: *Camera Movement, Breaking the Fourth Wall, Zoom, Intimacy.*



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN.....	1
1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH.....	2
1.2 TUJUAN PENCIPTAAN	2
2. LANDASAN PENCIPTAAN	3
2.1 Pergerakan Kamera.....	3
2.1.1 <i>Zoom</i>	3
2.1.2 <i>Pan</i>	4
2.1.3 <i>Push-in</i>	4
2.1.4 <i>Tracking</i>	5
2.2 Teknik <i>Breaking the Fourth Wall</i>	5
2.2.1 Keintiman/kedekatan.....	6
2.2.2 Kendali naratif.....	6
2.2.3 Kejujuran.....	6

2.2.4	Instansiasi/penjarakan	7
3.	METODE PENCIPTAAN.....	7
3.1.	METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	7
3.2.	OBJEK PENCIPTAAN	8
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1.	HASIL KARYA	11
4.2	PEMBAHASAN.....	15
5.	SIMPULAN	25
6.	DAFTAR PUSTAKA.....	26



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil karya. Dokumentasi pribadi.....	11
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pergerakan Kamera <i>Zoom</i> . Diambil dari <i>Abbot Elementary</i>	8
Gambar 1. 2 <i>Breaking the fourth wall</i> . Diambil dari <i>The Office</i> (2005).....	9
Gambar 1. 3 Tahapan kerja <i>Director of Photography</i>	10
Gambar 4. 1 <i>Floor plan scene 1</i>	15
Gambar 4. 2 Pergerakan kamera <i>zoom-out</i>	15
Gambar 4. 3 <i>Floor plan scene 2</i>	17
Gambar 4. 4 Pergerakan kamera <i>Zoom-In</i>	17
Gambar 4. 5 <i>Floor plan scene 5</i>	19
Gambar 4. 6 Pergerakan kamera <i>Zoom-In</i>	20
Gambar 4. 7 <i>Floor plan scene 5</i>	21
Gambar 4. 8 Pergerakan kamera <i>Push-In</i> dan <i>zoom-in</i>	22
Gambar 4. 9 <i>Floor plan scene 5</i>	23
Gambar 4. 10 Pergerakan kamera <i>Tracking</i> dan <i>Pan</i>	24



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%).....	29
LAMPIRAN B Form bimbingan.....	31
LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi	32



1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2024) adalah sebuah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu ide. Menurut Hadirahardja & Santyaputri (2020) film merupakan suatu bentuk karya seni yang terbentuk dari rangkaian gambar yang bergerak. Film terdiri dari berbagai genre, salah satunya yang paling populer adalah film fiksi atau lebih dikenal dengan sebutan film naratif, yaitu sebuah film mengenai cerita yang sifatnya naratif atau khayalan atas hasil imajinasi bebas sang pembuat film. Menurut Cikita & Murwonugroho (2018) film merupakan visualisasi gambar bergerak. Dirinya mengatakan bahwa film merupakan bentuk komunikasi yang tersusun dari teknik sinematografi.

Andersson dalam Prasetyo dan Ahmad (2024) menjelaskan bahwa pergerakan kamera merupakan aspek penting dalam teknis pengambilan gambar bergerak terkhusus dalam sebuah film. Ia juga menjelaskan bahwa terdapat tiga hal penting yang menjadi tujuan dari pergerakan kamera. Pertama untuk menunjukkan perspektif dari salah satu karakter. Kedua, untuk menambahkan intensi emosi kepada penonton. Yang ketiga untuk memberikan penekanan tertentu pada suatu subjek yang ingin ditunjukkan kepada penonton.

Setiap film dalam menyampaikan ceritanya memiliki gaya dan keunikannya masing-masing sebagai ciri khas tersendiri dari film tersebut. Pada film pendek fiksi berjudul *Guru Juga Manusia* pendekatan yang digunakan adalah teknik *breaking the fourth wall*. Pratista (2024) berpendapat bahwa film memiliki tiga tembok utama yang menjadi tempat dimana sebuah adegan terjadi dan memisahkan antara dimensi cerita dan dimensi penonton. Teknik *breaking the fourth wall* merupakan pergerakan atau penempatan kamera yang tidak lazim dan melanggar karena dapat menginterupsi cerita yang sudah dibangun.

Pada penulisan skripsi ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DP) dalam film pendek *Guru Juga Manusia*. Menurut Utami (2019) DP adalah pemimpin yang berada di departemen kamera dan bertanggung jawab atas aspek visual dalam produksi film. DP dalam departemen kamera bertanggung jawab atas bahasa visual dan estetika dalam film yang memiliki peran sangat penting untuk

menyampaikan pesan kepada penonton. Bentuk penyampaian komunikasi tersebut dilakukan melalui pengaturan komposisi, penempatan level kamera, tipe *shot* dan pergerakan kamera. Penulis juga menggunakan serial *The Office* dan *Abbot Elementary* sebagai film referensi yang memakai pergerakan kamera ketika karakter melakukan sapaan langsung ke arah kamera atau teknik *breaking the fourth wall*.

Film pendek fiksi berjudul *Guru Juga Manusia* bercerita tentang seorang gitaris rock gagal, yang kini menjadi guru, diminta untuk tidak menyanyikan rock ketika berkolaborasi dengan seorang murid sebagai bahan promosi sekolah. Namun, satu-satunya murid yang mau tampil hanya ingin menyanyikan rock. Film ini memiliki tema utama mimpi vs kenyataan dengan menceritakan perasaan karakter utama yang memiliki pekerjaan tidak sesuai dengan cita-citanya dahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan pergerakan kamera sebagai pendukung adanya gaya teknik *breaking the fourth wall* pada film *Guru Juga Manusia*.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana penerapan pergerakan kamera sebagai pendukung teknik *breaking the fourth wall* dalam film *Guru Juga Manusia*?

Fokus masalah dalam penulisan ini terdapat pada fungsi teknik *breaking the fourth wall* yang meliputi keintiman, kendali naratif, kejujuran, dan penjarakan. Pergerakan kamera *zoom*, *pan*, *push-in*, dan *tracking*. Meliputi *scene* 1, 2, 5, dan 8 serta berfokus pada karakter Pak Adi.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan pergerakan kamera sebagai pendukung teknik *breaking the fourth wall* dalam film *Guru Juga Manusia*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 Pergerakan Kamera

Menurut Brown (2016) pergerakan kamera adalah gaya, lintasan, ritme dan *timing* yang berhubungan dengan aksi yang ada dalam suasana adegan dan emosional dari subjek. Pergerakan kamera dapat digunakan untuk meningkatkan makna *shot*. Selain itu juga dapat menambah perasaan kegembiraan, ancaman, kesedihan atau emosi lainnya. Pergerakan kamera tersebut meliputi *zoom*, *pan*, *move in/move out*, *tilt*, *punch in*, *tracking*, *countermove*, *reveal with movement*, *circle track move*, *crane move*, dan *rolling shot*.

2.1.1 Zoom

Zoom-in atau *zoom-out* menurut Brown (2016) adalah pergerakan kamera yang mengubah *focal length* lensa. Efek yang didapatkan dari pergerakan ini adalah perubahan komposisi dan tipe *shot* tanpa memindahkan posisi kamera. Brown mengatakan *zoom* tidak populer digunakan pada pembuatan film, dikarenakan dapat menarik perhatian penonton dan membuat mereka sadar bahwa mereka sedang menonton film.

Menurut Andersson (2015) *zoom* adalah gerakan yang biasanya digunakan untuk memberikan penekanan terhadap suatu objek atau subjek. *Zoom* dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian sepenuhnya terhadap suatu subjek. Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Brown (2016) yang mengatakan bahwa mengalihkan perhatian terhadap subjek yang mengisi *frame* dengan gerakan dan sesuatu yang baru akan terungkap, adalah salah satu fungsi paling efektif untuk secara ironi mengomentari *frame* pertama.

Syabantoro dan Agung (2025) berpendapat pergerakan kamera dengan melakukan *zoom* adalah kemampuan untuk menciptakan gambar yang terlihat lebih dekat dan besar. Hal tersebut dapat tercipta dengan cara operator mengubah panjang fokus lensa dengan memperbesar objek sehingga mendapatkan hasil yang tampak lebih besar di layar tanpa harus memindahkan kamera mendekati objek.

Menurut Kelly (2015) mengatakan bahwa pergerakan kamera *zoom* dibagi menjadi dua jenis yaitu *crash zoom* dan *slow zoom*. Kelly mengatakan *crash zoom* adalah pergerakan yang dilakukan dengan memutar lensa maju atau mundur secara tiba-tiba. Efek yang tercipta pada pergerakan ini adalah untuk mengungkapkan aksi secara tiba-tiba dan terlihat sangat tidak seperti kehidupan nyata. Sedangkan *slow zoom* adalah pergerakan kamera yang dilakukan dengan mengubah ukuran *shot* dengan lensa atau alat lainnya secara perlahan. Tujuan dari pergerakan tersebut adalah untuk membawa penonton lebih dekat dengan aksi dan membangun drama, ketegangan, dan *suspense*.

2.1.2 *Pan*

Menurut Brown (2016) *Pan* adalah singkatan dari istilah panorama. Pergerakan kamera ini disebut panorama karena sering menggambarkan pemandangan secara luas. Pergerakan *shot* ini dilakukan secara horizontal ke kanan maupun ke kiri dengan menempatkan posisi kamera tetap pada porosnya. Menurut Pratista (2007) Pergerakan kamera ini biasanya digunakan untuk mengikuti pergerakan suatu karakter atau objek tertentu. Jika pergerakan *pan* ini dilakukan secara cepat ke kanan dan ke kiri, dapat disebut dengan istilah *whip pan*.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat Brown yang menyatakan bahwa pergerakan *pan* yang terlalu cepat dapat menimbulkan efek strobing yang sangat mengganggu. Menurut Derajat & Manesah (2025) *Pan* adalah teknik pergerakan kamera yang digunakan untuk menciptakan kesan kecepatan, intensitas, atau ketegangan. *Pan* dapat dilakukan dengan menggunakan *dolly* atau tangan (*handheld*). Derajat & Manesah juga menyatakan bahwa *pan* adalah gerakan yang digunakan untuk memperkuat hubungan diantara karakter terhadap ruang sekitarnya.

2.1.3 *Push-in*

Menurut Brown (2016) *push-in* adalah istilah untuk menggerakkan kamera mendekati adegan. *Push-in* mengubah *shot* lebar ke *shot* yang lebih dekat atau spesifik dengan menggerakkan kamera ke arah adegan. Fungsi dari pergerakan

kamera ini adalah memberikan sudut pandang penonton yang lebih dramatis. Dengan menggerakkan kamera ke arah mendekati adegan, kamera seolah memberikan kesan kepada penonton bahwa adegan ini adalah yang penting untuk mereka perhatikan di antara semua adegan dalam *scene* tersebut.

2.1.4 Tracking

Menurut Brown (2016) gerakan *tracking* adalah pergerakan yang paling sederhana dan memiliki motivasi yang jelas. Gerakan ini dilakukan untuk mengikuti pergerakan karakter secara bersamaan dan ke arah yang sama. Penempatan kamera berada dan bergerak sejajar dengan subjek. Efek yang dihasilkan adalah adanya pergerakan latar belakang serta gerakan yang dinamis. Menurut Andersson (2015) *tracking* dapat dilakukan dengan *handheld* atau *steadicam*.

2.2 Teknik *Breaking the Fourth Wall*

Menurut Pratista (2024) teknik *breaking the fourth wall* adalah salah satu teknik naratif yang jarang digunakan. Teknik ini adalah pelanggaran terhadap ruang yang ada pada film. Ia mengatakan bahwa di dalam film terdapat tiga tembok utama yang menjadi ruang tempat adegan tersebut terjadi. Ruang ini membatasi dimensi cerita dengan dimensi penonton. Lalu yang disebut dengan teknik *breaking the fourth wall* adalah arah pandang posisi kamera yang sifatnya tabu untuk dilanggar karena dapat mengganggu dunia cerita yang sudah dibangun. Salah satu contoh kejadiannya adalah pemain yang memerankan suatu karakter di dalam film tidak boleh melirik ke arah kamera. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Brown bahwa sebagai sebuah teknik, *breaking the fourth wall* digunakan untuk menciptakan kesadaran penonton terhadap keberadaan film sebagai sebuah medium yang tercipta melalui praktiknya dilakukan secara sadar untuk membongkar ilusi naratif.

Pratista (2024) mengatakan bahwa film selalu memberikan batasan yang tegas terhadap adegan di dalamnya kepada penonton. Hal tersebut dilakukan untuk membangun kepercayaan penonton terhadap apa yang mereka tonton merupakan kejadian yang sesungguhnya terjadi sehingga mereka dapat larut ke dalam cerita

yang ditampilkan. Menurut Brown (2012) kesadaran penonton yang membuat mereka keluar dari cerita naratif akibat dari sapaan langsung biasanya terjadi untuk penutupan dan pembukaan film. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Brown (2012) bahwa teknik *breaking the fourth wall* memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah, keintiman, kendali naratif, posisi epistemik superior, kejujuran, instansiasi, keterasingan dan ketegangan atau keheningan.

2.2.1 Keintiman/kedekatan

Menurut Brown (2012) ketika seorang karakter menyapa atau menyadari kehadiran penonton secara langsung, dapat memberikan isyarat khusus untuk membangun keintiman kepada penonton. Bentuk keintiman yang dimaksud disini dapat bervariasi seperti memberikan ancaman, atau membangun semacam hubungan khusus seperti perasaan simpati penonton terhadap karakter yang melakukannya. Dalam kasus yang lebih luar biasa, kedekatan ini bahkan dapat membuat penonton merasa mengganggu ruang lingkup pribadi karakter.

2.2.2 Kendali naratif

Menurut Brown (2012) dengan adanya sapaan langsung, penonton dapat mengetahui kendali naratif dalam film ini dipegang oleh siapa. Biasanya kendali tersebut dimiliki oleh protagonis atau tokoh utama di dalam film tersebut. Sapaan atau berbicara langsung kepada penonton juga dapat menjadi penanda kekuatan khusus yang dapat dilakukan oleh seorang karakter sebagai penggerak cerita. Karakter tersebut memberikan kesan satu-satunya karakter yang dapat melihat atau menyadari kehadiran penonton hanyalah dirinya. Sementara karakter lain tidak diberikan kesadaran atau kemampuan untuk melihat kehadiran penonton.

2.2.3 Kejujuran

Menurut Brown (2012) menyatakan sapaan langsung dapat digunakan oleh karakter untuk mengekspresikan perasaan internalnya terhadap dunia fiksi karakter tersebut. Hal ini merupakan isyarat ekspresi kejujuran yang paling kuat. Namun sapaan langsung juga dapat memberikan dampak sangat besar terhadap drama yang terjadi di dalam film tersebut jika direfleksikan secara ironi.

2.2.4 Instansiasi/penjarakan

Menurut Brown (2012) film seringkali memberikan jarak antara cerita naratif dan penonton. Sapaan langsung justru memiliki peran sebaliknya yaitu memberikan kehadiran karakter yang nyata. Penonton merasa karakter seolah hadir secara langsung dan ditempatkan yang sama dengan mereka dan bukan hanya menjadi bagian dari alur cerita film tersebut saja. Sapaan langsung dapat membuat ilusi kepada penonton bahwa kejadian di dalam film adalah kejadian yang saat itu memang sedang terjadi.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Kirk & Miller dalam Anggito & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung kepada pengamatan manusia baik hal tersebut dalam kawasannya ataupun dalam peristilahannya.

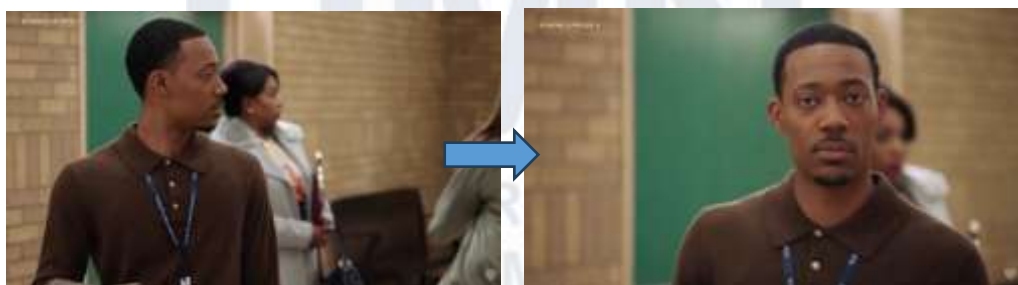
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi pada film terhadap penerapan pergerakan kamera dalam mendukung teknik *breaking the fourth wall*. Menurut Wani et al., dalam Romdona et. al. (2025) observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Pada teknik ini, peneliti dapat mengamati serta mencatat situasi yang sebenarnya.

Penulis juga melakukan studi literatur melalui buku, jurnal, dan website yang *credible* sebagai data pendukung. Menurut Puspananda (2022) studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Pengertian lain mengenai studi literatur adalah kegiatan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dibahas.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

Film *Guru Juga Manusia* adalah sebuah film pendek yang diproduksi oleh Rolleneksyen Studio dan disutradarai oleh Christopher Jeremy Jansen. Film ini bergenre drama komedi dengan durasi 14 menit 58 detik, resolusi 4k, dan aspek rasio 16:9. Film ini bercerita tentang seorang gitaris *rock* gagal, yang kini menjadi guru, diminta untuk tidak menyanyikan *rock* ketika berkolaborasi dengan seorang murid sebagai bahan promosi sekolah. Namun, satu-satunya murid yang mau tampil hanya ingin menyanyikan *rock*. Dalam proyek film pendek ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DP).

Tema utama dari film ini adalah mimpi vs kenyataan. Film ini menceritakan Pak Adi mantan *rocker* yang kini menjadi guru bahasa Indonesia, sedang mengecek ujian beberapa murid. Tiba-tiba, Pak Darto, kepala sekolah, mengabarkan bahwa pihak yayasan meminta Pak Adi tampil dengan murid pilihan pada acara *Open House*. Namun, syarat penampilannya adalah tidak boleh menampilkan *rock*. Pak Adi pun mencari murid yang bersedia dan tanpa disangka, satu-satunya murid yang mau adalah David, seorang murid walian Pak Adi yang bersikeras bahwa dia ingin tampil musik *rock*. Film ini dikemas dengan gaya visual *camera movement* dengan support handheld untuk mendukung teknik *breaking the fourth wall*.



Gambar 1. 1 Pergerakan Kamera Zoom. Diambil dari *Abbott Elementary* (2021).

Pada Serial *Abbott Elementary*, penulis memilih serial ini sebagai referensi penggunaan pergerakan kamera untuk menunjukkan teknik *breaking the fourth wall* pada karakter di dalam film tersebut. Penggunaan pergerakan kamera *zoom* banyak digunakan untuk menangkap ekspresi kejujuran tentang apa yang

dirasakan oleh karakter di film tersebut. Dengan penggunaan pergerakan kamera tersebut, penulis dapat mengetahui fungsi *zoom* pada film ini adalah untuk menunjukkan kejujuran mengenai respon atau perasaan sebenarnya yang dirasakan oleh karakter.

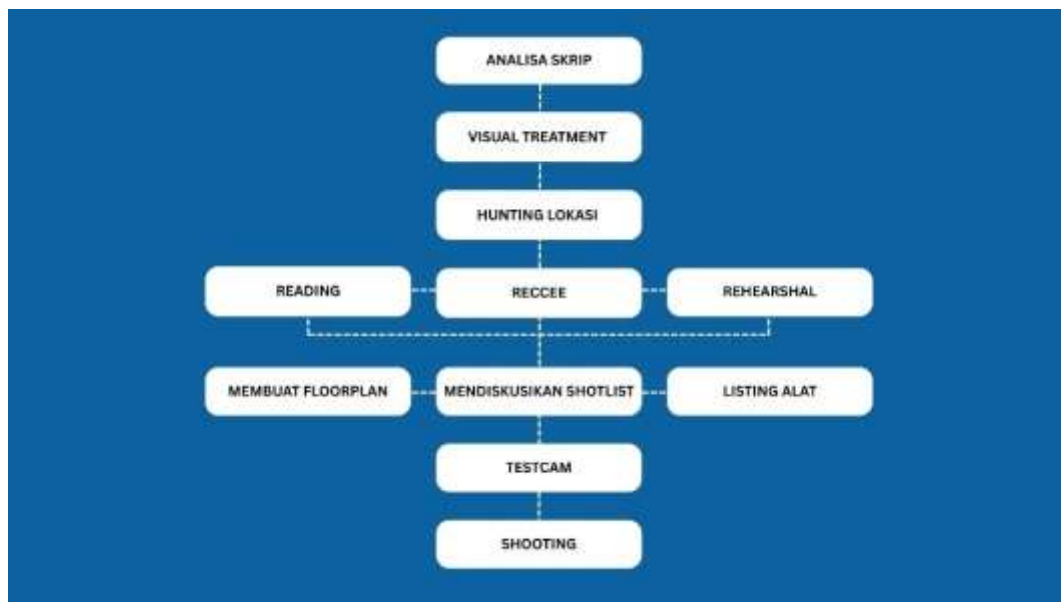


Gambar 1. 2 Teknik *breaking the fourth wall*. Diambil dari *The Office* (2005).

Pada serial *The Office*, penulis menggunakan serial ini sebagai referensi penggunaan teknik *breaking the fourth wall*. Pada serial ini teknik *breaking the fourth wall* banyak digunakan untuk menunjukkan ekspresi karakter yang sedang merasakan suatu emosi. Sapaan langsung karakter terhadap penonton dilakukan dengan melirik atau menoleh ke arah kamera. Karakter yang menoleh atau melirik tersebut memberikan informasi kepada penonton tentang apa yang sebenarnya sedang dirasakan oleh dirinya.

Pada proyek film pendek ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DP). Tahapan kerja yang dilakukan dimulai dari masa pra produksi dimana penulis melakukan pembacaan naskah dan dilanjutkan dengan menganalisis naskah untuk membuat *visual treatment* pada film *Guru Juga Manusia*. Setelah menganalisis naskah, penulis membuat kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya lebih teknis seperti mendiskusikan *shotlist* dengan sutradara, membuat *floorplan*, dan *diagram blocking*. Di tahap ini penulis juga beberapa kali turun ke lapangan untuk melakukan *hunting* lokasi, *recce*, *test cam*. Bersama para aktor, penulis juga melakukan *reading* dan *rehearsal* untuk latihan dan koordinasi tentang pergerakan aktor dan kamera. Pada proses penciptaan karya ini penulis memiliki pengalaman pertama sebagai *director of photography* (DP) yang selalu ikut dalam sesi *reading*

bersama para aktor. Untuk mencapai konsep seperti ini, penulis sebagai DP diperlakukan seperti seolah menjadi karakter yang berada dalam naskah atau cerita di film ini. Bersama Gaffer, penulis mendiskusikan tentang tata letak pencahayaan. Pada tahap selanjutnya yaitu produksi, penulis melakukan pengambilan gambar dengan mengkoordinasikan aspek visual kepada semua kru di departemen kamera.



Gambar 1. 3 Tahapan kerja Director of Photography. Sumber:Penulis

Pada tahap pra produksi, penulis memulai dengan analisis naskah yang dimulai pada tanggal 28 Agustus 2025 sampai 24 september 2025. Pada tahap ini penulis melakukan pembacaan naskah berulang kali untuk memahami alur cerita. Setelah itu penulis menganalisis apa saja kebutuhan visual dan departemen kamera. Setelah itu penulis membuat konsep visual bersama sutradara pada tanggal 26 september 2025 sampai 30 september, pada tahap ini penulis membuat konsep *camera treatment* seperti mengumpulkan referensi visual, Selanjutnya penulis melakukan hunting lokasi pada tanggal 8 september 2025 sampai 8 oktober 2025, pada tahap ini penulis melakukan pencarian lokasi yang sesuai dengan konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah itu, penulis melakukan *recce*, tahap ini penulis membuat *photo board* untuk *shotlist*. Penulis juga melakukan *reading* dan rehearsal bersama aktor dan sutradara pada tanggal 29 september sampai 13 oktober. Setelah *recce*, penulis membuat *floor plan* untuk mengatur tata pencahayaan dan pergerakan kamera. Penulis juga melakukan *breakdown* atau *listing* alat yang


dibutuhkan untuk kebutuhan *shooting*. Pada tanggal 18 Oktober 2025, penulis melakukan *test cam* bersama dengan departemen lainnya. Lalu tahap produksi pada tanggal 23 dan 24 Oktober, penulis melakukan shooting untuk mengambil semua gambar yang sudah direncanakan sebelumnya.



Selanjutnya penulis juga melakukan penulisan karya ilmiah yang dimulai pada bulan 17 Juni sampai 17 Juli 2025 melakukan persiapan dengan membuat bab 1 dan bab 2 untuk dipresentasikan pada pra sidang. Pada tanggal 17 Juli 2025, penulis melakukan pra sidang. Setelah itu penulis memulai untuk menulis kembali pada tanggal 18 Juli 2025 sambil melakukan bimbingan penulisan dengan dosen pembimbing.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL KARYA

Tabel 4.1. Hasil karya. Dokumentasi pribadi.

No	Scene	Pergerakan Kamera	Teknik <i>breaking the fourth wall</i>
1	1	 <p>Pergerakan kamera yang digunakan adalah <i>zoom-out</i> dengan mengubah <i>focal length</i> dari komposisi <i>close shot</i> gambar di papan tulis ke</p>	Fungsi teknik <i>breaking the fourth wall</i> pada <i>scene</i> ini adalah untuk memberikan kedekatan antara penonton dengan karakter Pak Adi.

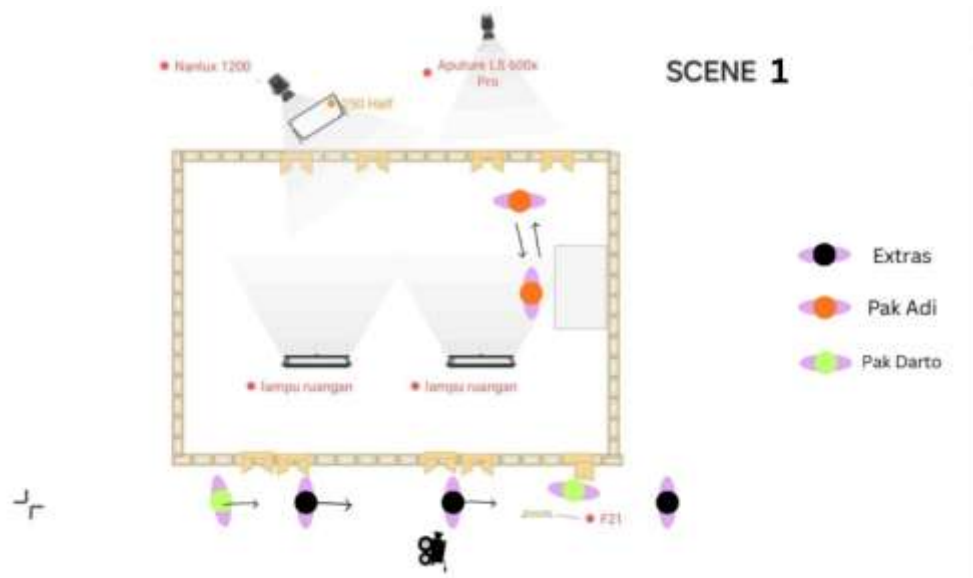
		komposisi <i>medium close-up</i> yang mengungkapkan informasi baru yaitu respon Pak Adi.	
2	2	 <p>Pergerakan kamera yang digunakan adalah <i>zoom-in</i>. Perpindahan <i>focal length</i> dari komposisi <i>medium close up</i> ke <i>close-up</i>. <i>Zoom-in</i> dengan cepat ke arah ekspresi Pak Adi, membuat efek kejut terhadap ekspresi Pak Adi.</p>	Fungsi teknik <i>breaking the fourth wall</i> pada <i>scene</i> ini adalah untuk memberikan informasi kepada penonton karakter Pak Adi adalah pemegang kendali naratif dalam film ini.
3	5		Fungsi teknik <i>breaking the fourth wall</i> pada <i>scene</i> ini adalah untuk memberikan informasi kejujuran Pak Adi.

		 <p>Pergerakan kamera yang digunakan adalah <i>zoom-in</i> perpindahan <i>focal length</i> dari komposisi <i>medium</i> ke <i>medium close up</i> mendekati karakter Pak Adi.</p>	
4	5	 <p>Pergerakan kamera yang digunakan adalah <i>push-in</i> dan <i>zoom-in</i>. Perpindahan kamera ke arah depan mendekati Pak Adi, lalu dilanjutkan <i>crash zoom</i> dengan merubah <i>focal</i></p>	<p>Fungsi teknik <i>breaking the fourth wall</i> pada <i>scene</i> ini adalah untuk memberikan kesan tidak adanya jarak antara penonton dan Pak Adi.</p>

		<i>length</i> lensa ke arah ekspresi Pak Adi.	
5	8	 <p>Pergerakan kamera yang digunakan adalah <i>tracking</i> dan <i>pan</i>. Perpindahan kamera dilakukan dari luar jendela kelas ke arah pintu kelas dengan <i>tracking</i>, lalu dilanjutkan dengan <i>Pan</i> yaitu pergerakan kamera secara vertikal ke arah kanan kamera atau luar kelas. Pergerakan tersebut menjadi transisi untuk judul.</p>	Fungsi teknik <i>breaking the fourth wall</i> pada <i>scene</i> ini adalah untuk memberikan kesan kedekatan sehingga penonton merasa mengganggu ruang lingkup pribadi.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pergerakan *Zoom-Out* dalam Mendukung Kedekatan pada *Scene 1*



Gambar 4. 1 Floor plan scene 1. Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep sinematografi dan *floor plan* pada *scene* satu ini (Gambar 4.1), menggambarkan realita Pak Adi yang saat ini sudah menjadi seorang guru. Penempatan kamera berada di depan kelas Pak Adi dan menembus kaca ke arah gambar di papan tulis lalu di *zoom-out*, untuk memperlihatkan Pak Adi. Lensa yang digunakan adalah lensa *cine zoom* dengan *focal length* 50-135mm. Tata pencahayaan yang digunakan adalah *graduate tonality* dan mengarah ke *cool color temperature*. Hal tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu di pagi hari serta menggambarkan realita Pak Adi.



Gambar 4. 2 Pergerakan kamera *zoom-out*. Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada adegan ini (Gambar 4.2) Pak Adi sedang berusaha untuk menghapus gambar-gambar aneh yang ada di papan tulis kelasnya. Namun Pak Adi merasa

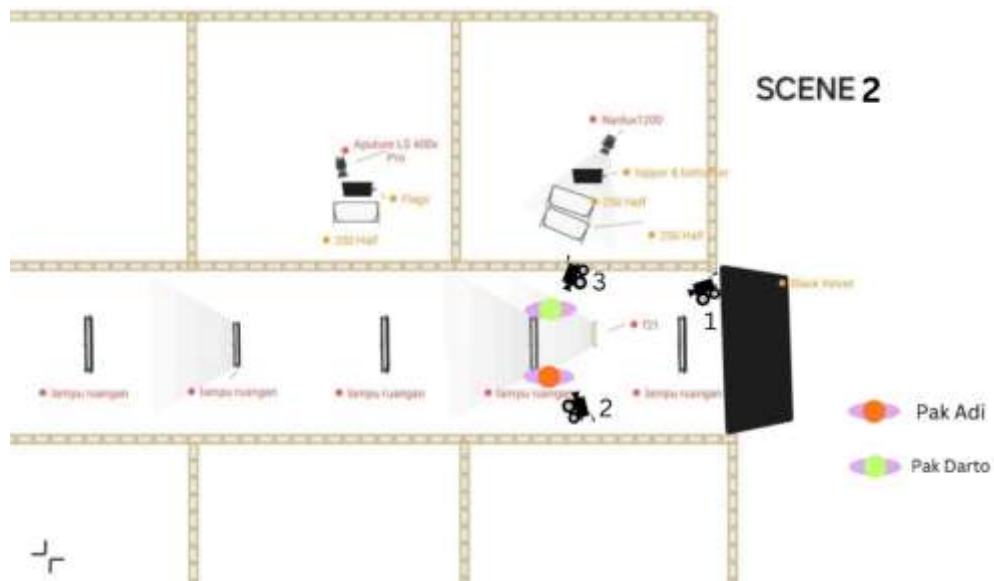
kesal karena ternyata gambar-gambar tersebut dibuat dengan menggunakan spidol permanen. Lalu Pak Adi menoleh kamera dan mengeluarkan kata-kata umpatan ke arah kamera.

Pergerakan kamera yang digunakan pada adegan ini (Gambar 4.2) adalah *zoom-out* yang diciptakan dengan alat bantu lensa *zoom*. *Zoom-out* dilakukan dari *shot close-up* gambar yang ada di papan tulis ke *shot medium close-up* ekspresi Pak Adi. Pergerakan kamera *zoom-out* ini dilakukan untuk mengungkapkan respon Pak Adi yang meluapkan kekesalannya terhadap gambar-gambar yang ada di papan tulisnya pada *shot* atau *frame* awal. Menurut Brown (2016) salah satu fungsi pergerakan kamera sederhana seperti dapat digunakan untuk mengungkapkan konten atau informasi baru dan memperkuat makna pada *shot* pertama serta memberikan komentar secara ironi terhadap *shot* tersebut.

Pergerakan kamera tersebut mendukung fungsi teknik *breaking the fourth wall* yaitu untuk memberikan kesan kedekatan kepada penonton terhadap karakter Pak Adi. Adegan ini (Gambar 4.2) merupakan *shot* pembuka di dalam film, dengan adanya sapaan atau kesadaran Pak Adi untuk mengeluarkan perasaan kesalnya ke arah penonton membuat penonton menjadi memiliki hubungan khusus dengan Pak Adi.

Menurut Brown (2012) kesadaran penonton yang membuat mereka keluar dari cerita naratif akibat adanya sapaan langsung biasanya dilakukan di pembukaan dan penutupan film. Brown juga menyatakan bahwa kedekatan akibat adanya sapaan langsung dapat membangun hubungan khusus seperti perasaan simpati di antara penonton dan karakter yang melakukannya.

4.2.2 Pergerakan *Zoom-in* dalam Mendukung Kendali Naratif pada *Scene 2*



Gambar 4. 3 Floor plan scene 2. Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep sinematografi dan *floor plan* pada *scene* dua ini (Gambar 4.3), menunjukkan karakter Pak Adi dan Pak Darto. Penempatan kamera berada di belakang subjek yang sedang berdialog sehingga menjadi *over the shoulder shot*. Lalu pergerakan kamera yang dilakukan adalah *zoom-in*, untuk menangkap lebih dekat ekspresi Pak Adi. Lensa yang digunakan adalah lensa *cine zoom* dengan *focal length* 18-55mm. Tata pencahayaan yang digunakan adalah *graduate tonality* dan mengarah ke *cool color temperature*. Posisi lighting meneruskan motivasi cahaya kelas yang arah jatuhnya secara frontal atau flat ke Pak Adi sedangkan menjadi rim light pada Pak Darto untuk menunjukkan superioritasnya.



Gambar 4. 4 Pergerakan kamera zoom-In. Sumber: Penulis

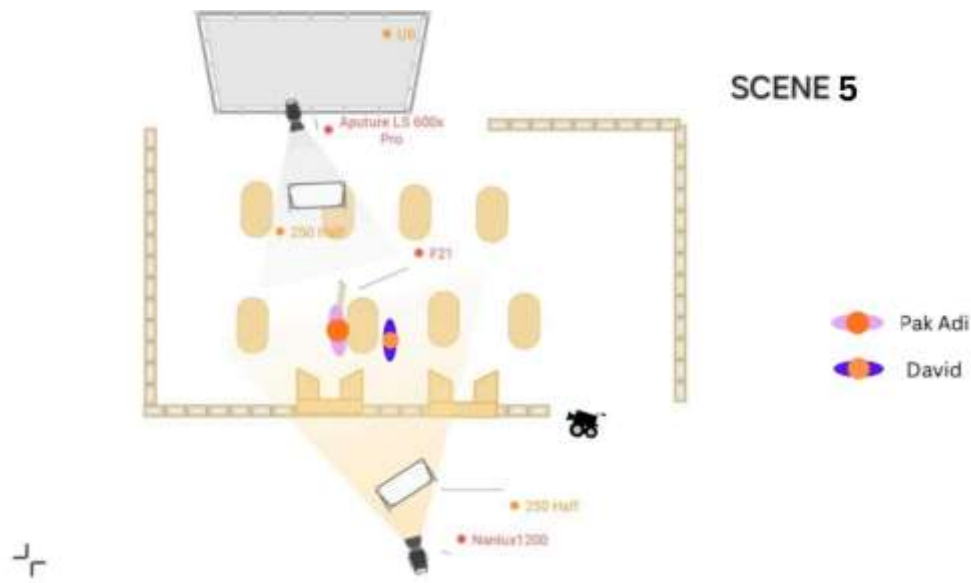
Pada *scene* ini (Gambar 4.4) Pak Adi dan Pak Darto pertama kali berdialog. Pak Darto meminta Pak Adi untuk mengisi acara di penutupan *open house* sekolah

dengan tampil bermain band karena ia sempat mendengar bahwa Pak Adi ini dulunya adalah seorang gitaris. Namun Pak Darto melarang Pak Adi untuk memainkan lagu rock. Pak Adi ingin menolak namun selalu ditekan oleh Pak Darto.

Pergerakan kamera yang digunakan pada adegan ini (Gambar 4.2) adalah *zoom-in* dengan cepat atau *crash zoom* yang diciptakan dengan alat bantu lensa *zoom*. *Crash zoom-in* dilakukan dari *shot medium close-up* ke *close-up* ekspresi Pak Adi. Pergerakan *crash zoom-in* yang dilakukan menimbulkan perubahan komposisi yang lebih padat dan bertujuan untuk memfokuskan kepada ekspresi Pak Adi yang tidak suka dengan pernyataan Pak Darto. Pada adegan ini (Gambar 4.2) kamera tidak mengalami perubahan posisi, namun perubahan komposisi ini diciptakan dengan mengubah *focal length* pada lensa. Hal ini didasari oleh pendapat menurut Brown (2016) yang mengatakan bahwa *zoom-in* adalah pergerakan kamera yang mengubah *focal length* lensa dan memiliki efek perubahan komposisi dan tipe *shot* tanpa memindahkan posisi kamera. Menurut Kelly (2015) *crash zoom* adalah pergerakan kamera dengan memutar lensa secara tiba-tiba. Dengan pergerakan ini, efek yang tercipta adalah untuk mengungkapkan aksi secara tiba-tiba dan terlihat sangat tidak seperti kehidupan nyata.

Pergerakan *zoom-in* terhadap ekspresi hanya dilakukan terhadap karakter Pak Adi saja walaupun terdapat *shot reverse* ke arah Pak Darto. Dengan memberikan pergerakan *zoom* untuk memberikan penekanan hanya kepada Pak Adi, dapat mendukung fungsi dari teknik *breaking the fourth wall* yaitu untuk menunjukkan kendali naratif. Dengan adanya pergerakan yang menekankan pada karakter Pak Adi dan lirikan ke arah kamera membuat penonton mengetahui bahwa Pak Adi adalah karakter yang memiliki peran untuk penggerak cerita. Pada Adegan ini (Gambar 4.4), hanya Pak adi yang dapat menyadari akan hadirnya penonton. Menurut Brown (2012) dengan berbicara langsung kepada penonton, dapat memberikan kesan karakter tersebut adalah pengendali naratif dalam film.

4.2.3 Pergerakan *Zoom-In* dalam Mendukung Kejujuran pada *Scene 5*



Gambar 4. 5 Floor plan scene 5. Sumber: Dokumentasi Penulis.

Konsep sinematografi dan *floor plan* pada *scene* lima ini (Gambar 4.5), menunjukkan karakter Pak Adi dan David. Penempatan kamera berada di belakang subjek yang sedang berdialog sehingga menjadi *over the shoulder shot*. Lalu pergerakan kamera yang dilakukan adalah *slow zoom-in*, untuk menangkap lebih dekat ekspresi Pak Adi. Lensa yang digunakan adalah lensa *zoom* dengan *focal length* 70-200mm. Tata pencahayaan yang digunakan adalah *graduate tonality* dan mengarah ke *warm color temperature*. Posisi *lighting* meneruskan motivasi cahaya matahari. Hal tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu di sore hari serta menggambarkan kesan intim dan emosional Pak Adi.





Gambar 4. 6 Pergerakan kamera Zoom-In. Sumber: Penulis

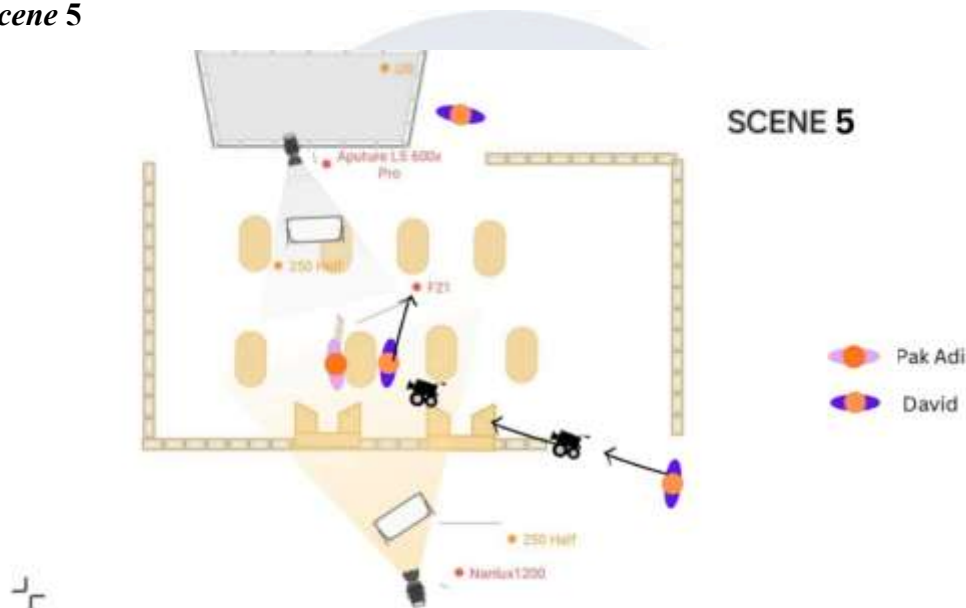
Pada adegan ini (Gambar 4.6) Pak Adi menceritakan kepada David alasan dirinya tidak ingin tampil dengan membawakan lagu rock. Pak Adi menceritakan dirinya belum siap untuk tampil rock karena belum bisa menerima kenyataan bahwa ia bukanlah anak band lagi. Pak Adi mengungkapkan perasaannya kepada David, namun David memberikan Pak Adi pernyataan jika Pak Adi sekarang sukses, ia tidak akan bertemu dengan David yang bercita-cita menjadi rocker. Pak Adi merasa senang karena David memiliki cita-cita yang sama dengannya.

Pergerakan kamera yang digunakan pada adegan ini (Gambar 4.6) adalah *zoom-in*. Namun pada adegan ini (Gambar 4.4) penulis menggunakan pergerakan kamera *slow zoom-in*. Penempatan kamera berada di depan pintu kantin dan mengarah ke Pak Adi dan David yang sedang berdialog. *Slow zoom-in* dilakukan dari komposisi *medium shot* ke arah *medium close up* ekspresi Pak Adi. Posisi kamera tidak mengalami perubahan, hanya saja perubahan *focal length* ke ukuran *shot* yang lebih padat yang dilakukan dengan memutar lensa secara perlahan. Pergerakan kamera ini dilakukan untuk membangun kesan dramatis terhadap pengungkapan perasaan Pak Adi yang tidak ingin tampil rock lagi karena masih belum dapat menerima kenyataan. Hal ini didasari oleh pendapat Kelly (2015) yang menyatakan bahwa tujuan dari pergerakan *slow zoom-in* adalah untuk membawa penonton lebih dekat dengan aksi dan membangun drama, ketegangan, dan suspense.

Pergerakan tersebut menjadi pendukung fungsi dari teknik *breaking the fourth wall* yaitu untuk menunjukkan kejujuran dari sebuah karakter. Pada adegan ini (Gambar 4.4) kejujuran yang diungkapkan adalah tentang perasaan Pak Adi yang ternyata masih belum bisa menerima kenyataan bahwa ia bukan anak band lagi dan merasakan konflik internal karena melihat David yang kecewa dengannya.

Menurut Brown (2012) sapaan langsung dapat digunakan oleh karakter untuk mengekspresikan perasaan internalnya terhadap dunia fiksi karakter tersebut. Hal ini merupakan isyarat ekspresi kejujuran yang paling kuat.

4.2.4 Pergerakan *Push-In* dan *Zoom-in* dalam Mendukung Penjarakan pada *Scene 5*



Gambar 4. 7 Floor plan scene 5. Sumber: Dokumentasi Penulis.

Konsep sinematografi dan *floor plan* pada *scene* lima ini (Gambar 4.7), menunjukkan karakter Pak Adi dan David. Titik awal penempatan kamera berada di depan pintu kantin, lalu posisi kamera berubah karena di *push-in* maju mendekat ke arah Pak Adi. Setelah itu pergerakan kamera yang dilakukan adalah *crash zoom-in*, untuk menangkap lebih dekat ekspresi Pak Adi. Lensa yang digunakan adalah lensa *zoom* dengan *focal length* 70-200mm. Tata pencahayaan yang digunakan adalah *graduate tonality* dan mengarah ke *warm color temperature*. Posisi *lighting* meneruskan motivasi cahaya matahari. Hal tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu di sore hari serta menggambarkan kesan intim dan emosional Pak Adi.



Gambar 4. 8 Pergerakan kamera Push-In dan zoom-in. Sumber: Penulis

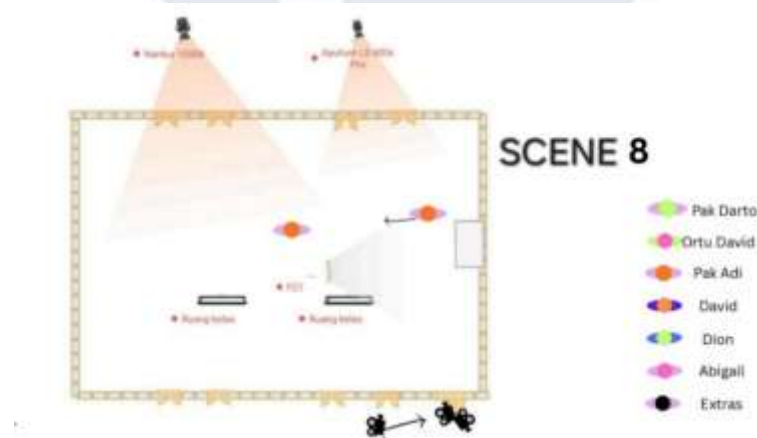
Pada adegan ini (Gambar 4.8) setelah Pak Adi ditinggal oleh David, Pak Adi kembali menyadari keberadaan kamera atau penonton. Lalu dari arah belakang kamera sebuah baju yang memiliki desain aneh dilemparkan ke arah Pak Adi dan seolah memaksa Pak Adi untuk memakainya dan naik ke atas panggung. Pak Adi yang melihat hal tersebut kaget dan heran kenapa kamera atau penonton dapat melakukan hal tersebut.

Pergerakan kamera yang digunakan pada adegan ini (Gambar 4.8) adalah *push-in* dan *crash zoom*. Posisi kamera pada awal adegan ini berada di depan pintu kantin, lalu bergerak maju ke arah mendekati Pak Adi dengan bantuan *support handheld*. Setelah posisi kamera berada lebih dekat dengan Pak Adi dari posisi sebelumnya, pergerakan kamera pada adegan ini dilanjutkan dengan *crash zoom* ke arah muka Pak Adi. Pergerakan tersebut dilakukan dengan cara memutar dari *focal length* terluas hingga terpadat pada lensa yang digunakan. Penggunaan pergerakan kamera ini bertujuan untuk mendekati Pak Adi dan menyadarkan dia akan kehadirannya kamera atau penonton dan membuat penonton lebih terfokus pada adegan. Hal ini didasari oleh pendapat Brown (2016) yang menyatakan bahwa *push-in* memberikan kesan kepada penonton bahwa adegan ini adalah yang penting untuk mereka perhatikan di antara semua adegan dalam *scene* tersebut. Penekanan beruntun dengan melakukan *crash zoom* dilakukan untuk memberi kesan kepada penonton

bahwa mereka seolah memaksa Pak Adi untuk saat itu juga memakai baju yang sudah dilemparkan.

Pergerakan tersebut dapat mendukung fungsi dari teknik *breaking the fourth wall* yaitu untuk menunjukkan kesan tidak adanya jarak yang membatasi penonton dengan karakter. Dengan adanya penekanan pada pergerakan tersebut, memberikan kesan kepada penonton seolah mereka berada di dalam ruang dan waktu yang sama dengan Pak Adi. Menurut Brown (2012) dengan adanya sapaan langsung Penonton merasa karakter seolah hadir secara langsung dan ditempat yang sama dengan mereka dan bukan hanya menjadi bagian dari alur cerita film tersebut saja. Sapaan langsung dapat membuat ilusi kepada penonton bahwa kejadian di dalam film adalah kejadian yang saat itu memang sedang terjadi.

4.2.5 Pergerakan *Tracking* dan *Pan* dalam Mendukung Kedekatan pada *Scene 8*



Gambar 4. 9 Floor plan scene 5. Sumber: Dokumentasi Penulis.

Konsep sinematografi dan *floor plan* pada *scene 8* ini (Gambar 4.11), menunjukan karakter Pak Adi yang sedang menikmati waktu sendiri di kelas. Penempatan kamera berada di luar kelas, lalu penulis melakukan pergerakan kamera *tracking* dengan mengubah posisi kamera ke arah depan pintu kelas Pak Adi. Selanjutnya pergerakan kamera yang dilakukan adalah *pan* untuk mengikuti pergerakan Pak Adi hingga pada *scene* ini penulis melakukan *whip pan* ke arah luar kelas. Lensa yang digunakan adalah lensa *cine zoom* dengan *focal length* 50-135mm. Tata pencahayaan yang digunakan adalah *graduate tonality* dan mengarah ke *warm*

color temperature. Posisi *lighting* meneruskan motivasi cahaya matahari. Hal tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu di sore hari serta menggambarkan kesan intim dan emosional Pak Adi.



Gambar 4. 10 Pergerakan kamera *Tracking* dan *Pan*. Sumber: Penulis.

Pada *scene* ini (Gambar 4.12) Pak Adi baru saja terkena marah dengan Pak Darto. Namun Pak Adi tidak menghiraukan hal tersebut karena ia merasakan kebahagiaan tersendiri. Pak Adi keasikan sendiri dengan musik yang tadi ia bawaan di atas panggung. Dirinya menikmati momen sendirinya dengan menyanyikan lagu rock yang tadi ia bawaan. Namun seketika ia menyadari ada keberadaan kamera, dirinya merasa malu dan terganggu dengan kehadiran kamera lalu menyuruh kamera untuk pergi.

Pergerakan kamera yang dipakai adalah *tracking* dan *pan*. Posisi kamera pada awal adegan ini berada di depan kelas dan mengarah kelas yang di dalamnya terdapat Pak Adi. Penulis melakukan pergerakan kamera *tracking* dengan memindahkan posisi kamera ke arah depan kelas dengan mengikuti pergerakan Pak Adi. Setelah posisi kamera berubah, penulis melakukan pergerakan *pan* ke kanan dan ke kiri untuk kembali mengikuti pergerakan Pak Adi di dalam kelas. Ketika Pak Adi berhenti, kamera pun ikut berhenti dan ketika Pak Adi menyuruh kamera atau penonton untuk pergi, penulis melakukan pergerakan *whip pan* ke arah luar

kelas dan kemudian diberikan transisi *fade to black* untuk judul film. Hal ini didasari oleh pendapat Brown (2016) yang menyatakan bahwa gerakan *tracking* dilakukan untuk mengikuti pergerakan karakter secara bersamaan dan ke arah yang sama. Serta pendapat Pratista (2007) bahwa pergerakan kamera ini biasanya digunakan untuk mengikuti pergerakan suatu karakter atau objek tertentu.

Pergerakan kamera dengan selalu mengikuti Pak Adi yang sedang asik dengan dunianya sendiri dilakukan memang untuk mengganggu ranah pribadi Pak Adi. Pergerakan dengan mengikuti pergerakan Pak Adi ini mendukung fungsi teknik *breaking the fourth wall* yaitu untuk menunjukkan kedekatan atau keintiman. adegan ini merupakan penutupan *shot* dimana Pak Adi menyadari kehadiran kamera atau penonton yang ia rasa mengganggu ranah pribadinya. Hal tersebut membuat kesan Pak Adi merasa sedang ditonton. Oleh karenanya Pak Adi menyuruh kamera atau penonton untuk pergi. Adegan ini memberi kesan bahwa penonton sudah terlalu memiliki hubungan kedekatan dengan karakter Pak Adi sampai dapat mengganggu waktu ke sendirinya Pak Adi. Hal tersebut didasari oleh pendapat Brown (2012) yang menyatakan bahwa keintiman dapat membangun hubungan khusus pada karakter dan pada kasus yang lebih luar biasa, kedekatan ini dapat membuat penonton merasa mengganggu ruang lingkup pribadi karakter.

5. SIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa dengan pergerakan kamera dan beberapa jenis didalamnya dapat mendukung teknik *breaking the fourth wall*. Pergerakan kamera dapat menjadi salah satu elemen penting yang dapat mendukung untuk mewujudkan beberapa fungsi dari teknik *breaking the fourth wall* dengan menjadi representasi keterlibatan penonton terhadap karakter yang ada di dalam film. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pergerakan kamera *zoom-out* untuk menunjukkan kedekatan pada *scene* 1, pergerakan kamera *zoom-in* untuk menunjukkan kendali naratif pada *scene* 2, pergerakan kamera *zoom-in* untuk menunjukkan kejujuran pada *scene* 5, pergerakan kamera *push-in* dan *zoom-in* untuk menunjukkan penjarakan, pergerakan kamera *tracking* dan *zoom-in* untuk menunjukkan kedekatan.

Namun perlu diketahui bahwa untuk mencapai fungsi *breaking the fourth wall*, memerlukan banyak elemen yang dilibatkan seperti akting dan *blocking* aktor. Hal tersebut dikarenakan teknik *breaking the fourth wall* merupakan teknik yang melanggar tembok keempat pada film dengan membiarkan karakter di dalamnya melihat ke arah kamera atau penonton. Keterbatasan dalam penelitian yang dirasakan oleh penulis adalah pembagian waktu dalam membuat karya penciptaan dengan karya penulisan. Topik penelitian lanjutan yang kemungkinan dihasilkan dari penulisan ini adalah masih tentang teknik *breaking the fourth wall* dalam mendukung komedi di dalam film. Hal tersebut menjadi kemungkinan topik selanjutnya karena penulis merasa teknik *breaking the fourth wall* masih jarang dibahas dan digunakan terutama pada film Indonesia.



6. DAFTAR PUSTAKA

Andersson, B. (2015). *The DSLR filmmaker's handbook: real-world production techniques*. John Wiley & Sons.

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill.
- Brown, B. (2016). *Cinematography theory and practice for Cinematographer & Directors Third Edition*. New York: Routledge.
- Brown, T. (2012). *Teknik breaking the fourth wall: Direct Address in the Cinema*. Edinburgh University Press.
- Cikita, A., & Murwonugroho, W. (2018, October). Analisis Kebaruan Komposisi Simetrik Pada Kedinamisan Visual Film “Fantastic Mr. Fox”. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 873-878).
- Hadirahardja, E. A., & Santyaputri, L. P. (2020). Perancangan Struktur Cerita Film Pendek "Dipethuk". *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV), 1*, 301-308.
- Kelly, D. (2022, November 24). *6 camera movements and when to use them*. MetFilm School. <https://www.metfilmschool.ac.uk/articles/blogs/6-camera-movements-when-to-use-them/#:~:text=A%20far%20more%20credible%20technique,from%20Guy%20Ritchie's%20'Snatch'>.
- Prasetyo, M. E., & Ahmad, A. (2024). Kajian Komposisi, Transisi, dan Camera Movement dalam Trailer Film KKN di Desa Penari. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 20*(2), 161-172.
- Pratista, H. (2007). *Memahami Film (Edisi 2)*. Montase Press.
- Pratista, H. (2024). *Memahami Film: Pengantar Naratif (Edisi 3)*. Montase Press.
- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan Edutama, 9*(1), 51-60.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3*(1), 39-47.

- Syabantoro, B., & Agung, I. P. S. (2025). Pergerakan Kamera sebagai Penguat Unsur Dramatik pada Film Pengabdian Setan 2: Communion. *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, 4(2), 53-62.
- Utami, C. D., & Arifianto, B. D. (2019). Symbolic Interaction of Director of Photography in Film Production Organizing at Camera Department. *Komunikator*, 11(2), 163-172.



LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%)

Page 1 of 33 - Cover Page

Submission ID: tmoid::1:343434468

Libtii Film

RYAN MAULANA _ SKRIPSI TURNITIN

 RYAN MAULANA
 2025 GANJIL - SKRIPSI FILM
 Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID	tmoid::1:343434468	30 Pages 5,543 Words 33,804 Characters
Submission Date	Dec 5, 2025, 3:15 PM GMT+7	
Download Date	Dec 5, 2025, 3:18 PM GMT+7	
File Name	Ryan_Maulana_SKRIPSI_COPY.pdf	
File Size	1.5 MB	

Page 1 of 33 - Cover Page

Submission ID: tmoid::1:343434468




3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 1%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

LAMPIRAN B Form bimbingan

Form Bimbingan Skripsi Program Studi Film Semester Gasal 2025/2026



Nama : RYAN MAULANA
NIM : 00000068867
Angkatan : 2022
Dosen Pembimbing : Frans Sahala Moshes Rinto, S.I.Kom., M.I.Kom. (Pembimbing)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	02 September 2025	09:08	- Pemilihan topik dan fokus masalah - Format penulisan, template - Penjelasan cara pengisian bab 4 - Memperbaiki judul	04 Desember 2025 20:54
2	24 September 2025	11:00	- Pembahasan lebih lanjut tentang topik - Perbaiki judul - Latar belakang - Teori	04 Desember 2025 20:54
3	15 Oktober 2025	11:00	- Perbaikan teori - Fokus penulisan bab 2 - Mencari teori pendukung - Mencari teori yang dapat lebih memperkuat penulisan	04 Desember 2025 20:54
4	05 November 2025	01:00	- Revisi judul - Nonton rough cut draft 1 - Diskusi topik ini apakah bisa dilanjutkan - Perbaikan teori	04 Desember 2025 20:54
5	19 November 2025	10:00	- Mengecek kembali dari bab 1 sampai bab 2 - Menemukan teori yang cocok - Melanjutkan ke bab 3	04 Desember 2025 20:54
6	01 Desember 2025	21:00	memangkas latar belakang perbaikan bab ii perbaikan bab iv merelakan teori dilema	05 Desember 2025 10:47
7	03 Desember 2025	10:30	memperbaiki bab iv pada bagian konsep floorplan judul per bab memperbaiki typo	05 Desember 2025 10:47
8	05 Desember 2025	10:29	finalisasi bab iv dan abstrak	05 Desember 2025 10:48

LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi

KS 2: FORMULIR PERJANJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini kami sekelompok melakukan pengajuan kelompok skripsi penciptaan (NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

KELOMPOK	ROLL N EKSSEN STUDIO	
NAMA PRODUKSI	ROCKER JUGA MANUSIA	
JENIS ANIMASI / FILM	FILM (LIVE ACTION)	
NIM	NAMA	TOPIK PEMBAHASAN
0000067881	Muhammad Sebastian Nur Rahman Putra Arif	PERAN PRODUSER DALAM OPTIMALISASI PRODUKSI DENGAN ANGGARAN TERBATAS PADA FILM "ROCKER JUGA MANUSIA"
0000067538	Christopher Jeremy Jansen	Peran Sutradara dalam Menggunakan Konsep <i>Breaking the Fourth Wall</i> sebagai Pemisah Dunia Personal dengan Publik dari Tokoh Pak Adi pada Film Drama Komedi <i>Rocker Juga Manusia</i>
0000068867	Ryan Maulana	Peran Director of Photography dalam Menggunakan Teknik Pergerakan Kamera untuk Mendukung Konsep <i>Breaking the Fourth Wall</i> pada Film "Rocker Juga Manusia"
0000067855	Sherly Auriella	Peran Production Designer dalam Menerapkan Personal Branding pada Karakter dalam Film "Rocker Juga Manusia"
0000068018	Felix Leonardy	Peran AI dalam Membantu Proses Editing pada Film <i>Rocker Juga Manusia</i>

Beberapa perihal yang kami terima dalam perkuliahan ini yaitu:

1. Menyatakan bahwa saya/ kami tidak akan mengubah topik pembahasan skripsi penciptaan/pengkajian kecuali atas persetujuan dosen pembimbing.
2. Menyatakan bahwa saya/ kami tidak akan melakukan plagiat skripsi maupun karya.
3. Menyatakan bahwa kami sepakat untuk tidak pecah kelompok dalam situasi apapun.
4. Menyadari bahwa kami sekelompok akan menerima konsekuensi bersama selama perkuliahan skripsi penciptaan berlangsung. Apabila pecah kelompok, kami dinyatakan EXTEND dan siap melanjutkan skripsi di semester berikutnya.

Demikian permohonan kelompok kami. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat kami,

(Muhammad Sebastian N. R. P. A)

(Christopher Jeremy Jansen)

(Ryan Maulana)

(Sherly Auriella)

(Felix Leonardy)